

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam mengenai pengelolaan pondok pesantren dan proses pembinaan santri. Metode ini melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menggali insight dan makna dari perspektif stakeholder terkait, seperti pengelola pondok pesantren, para pembina, dan santri. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika yang kompleks dalam konteks pondok pesantren, sehingga memberikan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual terhadap manajemen pengelolaan dan pembinaan santri.¹

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana pengelolaan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah dilaksanakan dan bagaimana proses pembinaan santri diimplementasikan di dalamnya. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, guna memberikan gambaran yang akurat tentang situasi dan praktik yang ada di pondok pesantren tersebut. Dengan pendekatan deskriptif, peneliti dapat

¹ F W Roosinda et al., *Metode penelitian kualitatif* (books.google.com, 2021), https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=xmtgEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA42%5C&dq=triangulasi+metode+penelitian+kualitatif%5C&ots=utGgvMGMa7%5C&sig=c fOhC_I7yd29TV_MWtxbga1oy7M.

mengungkapkan aspek-aspek spesifik terkait manajemen pengelolaan dan pembinaan santri, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai realitas di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah.²

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Takhashush Diniyah di Desa Kampung Baru, Kecamatan Beruntung Baru. Subjek ini merujuk pada organisasi atau institusi yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu pondok pesantren tersebut. Dalam konteks ini, subjek penelitian mencakup berbagai aspek terkait manajemen pengelolaan dan pembinaan santri di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian mengarah pada fenomena atau aspek tertentu yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Dalam penelitian "Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pembinaan Santri," objek penelitian dapat melibatkan berbagai elemen, seperti:

- a. Manajemen pengelolaan pondok pesantren yang mencakup struktur organisasi, kebijakan pengelolaan, sumber daya manusia, dan aspek manajerial lainnya yang terkait dengan operasional pondok pesantren.
- b. Pembinaan santri yang berfokus pada kegiatan pembinaan yang diberikan kepada santri di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah. Ini dapat

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D* (Alfabeta, 2014).

mencakup aspek keagamaan, moral, sosial, dan pendidikan formal atau informal.

Penelitian ini akan mencakup interaksi antara manajemen pengelolaan dan proses pembinaan santri, serta dampaknya terhadap perkembangan santri di lingkungan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah Jl. Handil Gayam, Kampung Baru, Kecamatan Beruntung Baru, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70655

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:³

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian.⁴ Data Primer didapat dari hasil wawancara kepada pengelola dan pimpinan pondok pesantren Takhashush Diniyah terdiri dari ketua yayasan pondok pesantren, pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah pondok pesantren, serta sekretaris yayasan. Observasi mengenai manajemen di pondok pesantren

³ N Purnasari, *Metodologi penelitian* (books.google.com, 2021), https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=TrZKEAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA3%5C&dq=kerangak+berpikir+kualitatif+metode+penelitian%5C&ots=Ei2XMYLk6m%5C&sig=ayOjeOn29vqxdAifadgwo8WYf_c.

⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Penulisan*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2014), hlm. 30.

Takhashush Diniyah pada saat kegiatan di pondok pesantren, dan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren terkait interaksi antara pembina dan santri.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung proyek penelitian atau mendukung data primer. Data dianggap penting yang dapat menambahkan dan melengkapi data dari sumber utama. Seperti data yang di dapat dari bahan pustaka berupa buku-buku, dokumentasi, media internet maupun berita atau data yang sudah tersedia di Pondok pesantren Takhashush Diniyah.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵

- a. Informan yaitu subjek penelitian yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini, yaitu Pimpinan Pondok pesantren Takhashush Diniyah dan pengelola Pondok pesantren Takhashush Diniyah, terdiri dari:
 - 1) Ketua yayasan pondok pesantren (Bapak Khairul Pahmi)
 - 2) Pimpinan pondok pesantren (Bapak Abdul Basith)
 - 3) Kepala sekolah pondok pesantren (Bapak Gusti Haini)
 - 4) Sekertaris yayasan (Bapak Muzakin Rahmat)
 - 5) Wali Santri (Bapak Supiani, dan Ibu Normawati)
 - 6) Dan Santri (Siti Aminah)
- b. Dokumentasi berupa bahan tulisan arsip catatan yang ada hubungannya dengan data yang di gali. Data ini bisa berbagai keterangan yang berbentuk

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

tulisan maupun foto yang berhubungan dengan penelitian dan melengkapi sumber data tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk membantu menyelesaikan penelitian, yaitu:⁶

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data penelitian langsung dari lapangan. Data observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan, seluruh interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam organisasi.⁷ Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi yang ada di Pondok pesantren Takhashush Diniyah guna memperoleh data primer dan sekunder yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada partisipan. Dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain. Dan hal ini hanya dapat diperoleh dengan *indepth interview*. Dengan wawancara mendalam peneliti akan menangkap arti yang

⁶ Thalha dan Budur Anufia Alhamid, "Instrumen Pengumpulan Data" (2019).

⁷ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 112.

diberikan partisipan pada pengalamannya, wawancara dalam penelitian ini berdasarkan pedoman wawancara pada lampiran.

3. Dokumentasi

Peneliti menggali data melalui dokumen atau arsip yang tentunya berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data primer dan data sekunder yang telah dijelaskan sebelumnya berdasarkan pedoman dokumentasi pada lampiran penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Proses data ini dimulai dengan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi yang pernah ditulis dalam catatan lapangan, yang selanjutnya diklasifikasi dengan deskripsi kualitatif yang menggambarkan kondisi latar penelitian yang diperoleh dari lapangan, hukum yang dibangun. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumenter, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan membagi teknik analisis data dalam dua proses, antara lain:

1. Analisis Sebelum Data di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau

data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁸

2. Analisis Selama di Lapangan Model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:⁹

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman 1984 mengatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁰

⁸ Miles, Matthew B, dan A. Michael Huberman., *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2021).

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.